

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan SC atau persalinan *sectio caesarea* (Rosyati, 2017). Persalinan SC merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim yang dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2017).

World Health Organization menyatakan bahwa penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global. Persalinan SC pada tahun 2021 sebesar 21% dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6%. Proporsi metode persalinan dengan operasi SC di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Kemenkes RI, 2018). Data Rekam

Medik RSUD Cilacap (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan SC sebanyak 344 orang.

Menjalani kelahiran melalui pembedahan SC sering kali menimbulkan kecemasan klien. Jika hal ini dibiarkan maka akan membuat pemulihan pasca partum lebih sulit, menyebabkan ketegangan tambahan pada perkembangan ibu dan bayi yang baru lahir (Reeder et al., 2015). Penelitian Marlina (2019) menyatakan bahwa ibu hamil sebelum dilakukan SC mayoritas mengalami kecemasan ringan (42,5%), kecemasan sedang (45%) dan kecemasan berat (2,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Paskana dan Yunita (2019) menyatakan bahwa sebagian besar ibu pra SC mengalami kecemasan ringan (15,8%), kategori sedang (42,1%) dan berat (36,8%). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu adalah keharusan untuk menjalani beberapa prosedur tindakan pembedahan dan tindakan pembiusan yang sudah diyakini oleh keluarga bahwa tindakan pembedahan tersebut dapat mengancam keselamatan jiwanya. Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan kecemasan pada ibu dalam menjalani operasi sesar antara lain: dukungan dari keluarga, umur ibu, maturitas, pendidikan dan status ekonomi (Izzah et al., 2022).

Kecemasan pada pasien pra operasi SC harus diatasi agar pasien siap secara fisik dan psikologi dalam menjalani operasi sehingga tidak menghambat saat dilakukan tindakan operasi. Terapi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan dapat dibedakan menjadi terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis meliputi penggunaan obat medikamentosa.

Terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan antara lain teknik relaksasi, teknik distraksi, terapi suara dan aroma terapi (Andriyana et al., 2021).

Teknik distraksi merupakan teknik untuk mengarahkan klien kepada suatu hal yang lain dari kecemasan, dengan demikian kecemasan pasien dapat berkurang (Potter & Perry, 2014). Teknik distraksi dapat dilakukan dengan terapi murottal Al-Quran dengan mengalihkan perhatian (Saputri & Ulfa, 2018). Murotal *Al-Qur'an* merupakan salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan untuk mengurangi kecemasan (Shari, 2022). Bacaan ayat *Al-Qur'an* dapat menimbulkan perubahan pada reaksi tubuh baik pada orang muslim yang bisa berbahasa arab maupun tidak (Al-Kaheel, 2018). Mendengarkan *Al-Qur'an* bisa membuat perubahan fisiologis tubuh seperti mengurangi kesedihan, mendapatkan ketenangan dan melawan berbagai penyakit karena suara Murotal Al Qur'an dapat mempercepat irama sistem tubuh (Mirghafourvand et al., 2016).

Hasil penelitian Azzahroh et al. (2020) menunjukan bahwa terdapat perubahan skor kecemasan sebelum dan setelah diberikan murotal Al Quran terhadap pasien pre operasi SC ($p = 0,000 < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri dan Ulfa (2018) menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an yaitu dari 42,59 menjadi 15,23. Terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak psikologis kearah positif sebab ketika murottal Al-Qur'an diperdengarkan dan sampai ke otak, maka murottal Al-Qur'an ini akan

diterjemahkan oleh otak sehingga menimbulkan rasa damai dan tenang sehingga kecemasan dapat menurun.

Tindakan lain yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan pre operasi adalah dengan latihan nafas dalam. Relaksasi nafas dalam merupakan metode efektif untuk mengurangi ketegangan otot, rasa jemu dan kecemasan sehingga mencegah bertambahnya nyeri. Nafas dalam merupakan latihan dengan bentuk latihan napas yang terdiri atas pernapasan abdominal (diafragma) dan *pursed lip breathing* (Prihwidhiarti, 2016). Teknik relaksasi napas dalam dapat meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efisiensi batuk, mengurangi stress baik stress fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan kecemasan (Smeltzer & Bare, 2018).

Penelitian Prihwidhiarti (2016) menyatakan bahwa penggunaan relaksasi napas dalam 1 jam sebelum operasi menurunkan skor kecemasan lebih banyak daripada 4 jam sebelum operasi, dibuktikan dengan hasil analisis nilai rata-rata kecemasan setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada kelompok intervensi pada post 4 jam adalah 5,60 dan pada post 1 jam sebesar 4,90. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amita et al. (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan relaksasi napas dalam ($p= 0,004$).

RSUD Cilacap merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan bagi persalinan dengan penyulit. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 8-9 Oktober 2022 terhadap 10 orang pasien yang akan dilakukan

tindakan operasi SC ditemukan kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 3 orang, kategori sedang sebanyak 5 orang dan kategori berat sebanyak 2 orang. Kecemasan saat akan tindakan operasi diantaranya adalah cemas jika melihat ruangan dan peralatan operasi serta cemas bila operasi gagal. Kecemasan yang dirasakan pasien meliputi gelisah, takut, dan pasien menanyakan perihal operasi yang akan dijalannya.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Efektivitas Pemberian Terapi Murotal Dengan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio caesarea* di RSUD Cilacap Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu adakah perbedaan efektivitas pemberian terapi murotal dengan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023?

C. Tujuan Peneltian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemberian terapi murotal dengan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi murotal pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas pemberian terapi murotal dengan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca mengenai perbedaan efektivitas pemberian terapi murotal dengan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi dalam upaya mengembangkan kurikulum dibidang keperawatan maternitas khususnya dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC.

b. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai perbedaan efektivitas pemberian terapi murotal dengan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang nantinya dapat mengaplikasikannya menjelang dilakukan *sectio caesarea*.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang perbedaan efektivitas pemberian terapi murotal dengan relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang nantinya dapat memberikan informasi dan memberikan cara mengurangi kecemasan menjelang melakukan *sectio caesarea* yang efektif.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup dan variabel yang lebih berkembang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1	Andriyana et al. (2021), Perbedaan Efektivitas Terapi relaksasi nafas dalam dan Relaksasi Nafas dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea	Desain penelitian menggunakan <i>Pre experimental design dengan one group pre-test post-test design</i>	1. Variabel bebas = Terapi relaksasi nafas dalam dan Relaksasi Nafas dalam 2. Variabel terikat = Penurunan Tingkat Kecemasan Instrumen untuk mengukur kecemasan pasien pre SC menggunakan skala <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>	Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji <i>t-test</i>	Ada perbedaan efektivitas terapi relaksasi nafas dalam dan relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre section caesarea di Ruang Anggrek RSUD Konawe Selatan dengan nilai p terapi Dzikir = $0,000 < 0,05$ dan nilai p terapi Relaksasi Nafas Dalam = $0,000 < 0,05$.	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Sampel penelitian Perbedaan : 1. Variabel bebas yang peneliti lakukan adalah terapi murotal dan relaksasi nafas dalam. 2. Desain penelitian yang peneliti lakukan menggunakan desain <i>two group pre-test post-test</i> . 3. Kuesioner kecemasan yang digunakan penelitian adalah <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i>
2	Azzahroh et al. (2020), Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019	Desain penelitian menggunakan <i>Pre experimental design dengan one group pre-test post-test design</i>	1. Variabel bebas = Terapi relaksasi nafas dalam dan Relaksasi Nafas dalam 2. Variabel terikat = Penurunan Tingkat Kecemasan Instrumen untuk mengukur kecemasan pasien pre SC menggunakan skala <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>	Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji <i>wilcoxon</i> dan <i>Maan Whitney</i>	Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83,4%, sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an masing-masing berada dalam kategori ringan dan sedang sebanyak 50%. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an ($0,000 < 0,05$)	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Sampel penelitian Perbedaan : 1. Variabel bebas yang peneliti lakukan adalah terapi murotal dan relaksasi nafas dalam. 2. Desain penelitian yang peneliti lakukan menggunakan desain <i>two group pre-test post-test</i> . 3. Kuesioner kecemasan yang digunakan penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
3.	Prihwidhiarti (2016), Efektivitas Penggunaan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Cempaka RSUD Ungaran	Desain penelitian menggunakan <i>Pre experimental design dengan one group pre-test post-test design</i>	1. Variabel bebas = Terapi relaksasi nafas dalam dan Relaksasi Nafas dalam 2. Variabel terikat = Penurunan Tingkat Kecemasan Instrumen untuk mengukur kecemasan pasien pre SC menggunakan skala <i>Numeric Rating Scale Anxiety (NRSA)</i>	Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji <i>t-test</i>	Penggunaan relaksasi napas dalam 1 jam lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan relaksasi napas dalam 4 jam sebelum operasi pada pasien operasi bedah minor di ruang Cempaka RSUD Ungaran ($p = 0,001$).	<p>Perbedaan :</p> <p>1. Variabel bebas yang peneliti lakukan adalah terapi murotal dan relaksasi nafas dalam.</p> <p>2. Desain penelitian yang peneliti lakukan menggunakan desain <i>two group pre-test post-test</i>.</p> <p>3. Kuesioner kecemasan yang digunakan penelitian adalah <i>State Trait Anxiety Inventory (STAI)</i></p> <p>4. Sampel yang digunakan peneliti adalah pre operasi <i>Sectio Caesarea</i>.</p> <p>Persamaan :</p> <p>1. Variabel terikat</p>

